

EFEKTIVITAS *PEER EDUCATION* DAN *POSITIVE AFFIRMATION* DALAM MENINGKATKAN PERILAKU IBU PENCEGAHAN STUNTING

Effectiveness Of Peer Education And Positive Affirmation In Improving Mothers' Stunting Prevention Behaviours

Ulva Noviana¹, Mustofa Haris², Merlyna Suryaningsih³

¹Keperawatan Anak, Keperawatan, Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

²Keperawatan manajemen, Keperawatan, Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

³Keperawatan Maternitas, Keperawatan, Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

Korespondensi: ulvanhm@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang. Studi pendahuluan menunjukkan perilaku pencegahan stunting masih rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas *peer education* dan *positive affirmation* dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting. **Metodologi:** Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* pada September–Oktober 2024. Variabel independen adalah *peer education* dan *positive affirmation*, sedangkan variabel dependen meliputi sikap, efikasi diri, niat, dan perilaku. Populasi penelitian yaitu 48 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Sampel terdiri dari 16 ibu kelompok perlakuan di Desa Jeddih dan 16 ibu kelompok kontrol. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Intervensi diberikan pada kelompok perlakuan berupa *peer education* dan video *self-affirmation* sebanyak dua kali, masing-masing 30 menit selama dua bulan. Kelompok kontrol memperoleh konseling bidan di posyandu. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* dan *Spearman Rank*. **Hasil:** Uji *Mann-Whitney* menunjukkan sikap berbeda signifikan ($p=0,016 < 0,05$), dan efikasi diri menunjukkan perbedaan ($p=0,021 < 0,05$). Terdapat hubungan antara sikap dan niat ($p=0,002$), efikasi diri dan niat ($p=0,000$), serta niat dan perilaku ($p=0,008$). **Kesimpulan:** *Peer education* dan *positive affirmation* terbukti efektif meningkatkan perilaku pencegahan stunting. Mendengarkan pengalaman teman sebaya mengenai pola pengasuhan yang berisiko menyebabkan stunting membantu ibu membentuk pengetahuan, sikap, dan keyakinan diri yang lebih positif. Tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan diharapkan berperan aktif mendukung upaya penurunan prevalensi stunting melalui peningkatan perilaku pencegahan berbasis edukasi dan penguatan psikologis ibu.

Kata Kunci: Efikasi diri; Niat; perilaku; *peer education*; *Positive affirmation*.

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic malnutrition problem caused by long-term inadequate nutritional intake. Preliminary studies show that stunting prevention behaviors remain low. This study aimed to analyze the effectiveness of *peer education* and *positive affirmation* in improving stunting prevention behaviors. **Methodology:** This quasi-experimental study was conducted from September to October 2024. The independent variables were *peer education* and *positive affirmation*, while the dependent variables included attitude, self-efficacy, intention, and behavior. The population consisted of 48 mothers with infants aged 0–6 months. The sample included 16 mothers in the intervention group in Jeddih

*Village and 16 in the control group. The intervention consisted of peer education and self-affirmation videos delivered twice for 30 minutes over two months, while the control group received midwife counseling. Data were analyzed using the Mann-Whitney and Spearman Rank tests. **Results:** The Mann-Whitney test showed significant differences in attitude ($p=0.016$) and self-efficacy ($p=0.021$). Significant correlations were found between attitude and intention ($p=0.002$), self-efficacy and intention ($p=0.000$), and intention and behavior ($p=0.008$). **Conclusion:** Peer education and positive affirmation were effective in improving stunting prevention behaviors. Learning from peers' experiences regarding caregiving risks helped mothers build more positive attitudes and self-belief. Health workers are encouraged to strengthen stunting prevention efforts through education and psychological support for mothers.*

Keywords: *Self-efficacy; Intention; Behaviour; Peer education; Positive affirmation.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi karena asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Hasil penelitian (Ali Mashar et al., 2021). Stunting adalah gangguan gizi balita yang ditandai dengan tinggi badan yang terganggu yang tidak sesuai dengan usia dan dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan. Angka kematian bayi dan anak meningkat karena masalah gizi jangka panjang pada balita (Sari et al., 2023). Anak-anak dengan perilaku pencegahan yang rendah, seperti kurangnya imunisasi, kurangnya PHBS dengan cuci tangan dan kurangnya ASI eksklusif, banyak mengalami risiko pendek. (Izzati Hermawan et al., 2023), menemukan bahwa anak-anak dengan cakupan imunisasi yang rendah berisiko terkena penyakit infeksi dibandingkan dengan anak-anak yang telah diberikan imunisasi (Ali Mashar et al., 2021).

Hasil survei status gizi Indonesia SSGI (2022), menunjukkan bahwa sekitar 21,6% anak balita, atau 4.558.899 juta anak, masih stunting di Indonesia. Menurut temuan SKI 2023,

stunting pada tahun 2023 mencapai 21,5%. Pada tahun 2022, stunting di Jawa Timur mencapai 19,2%, peringkat ke 25 dari 33 provinsi (Kemenkes, 2023), dan Kabupaten Bangkalan mencapai 26,2%, peringkat ke 6 dari 38 kabupaten. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan pada bulan Januari 2024, Desa Jaddih mengalami stunting sebesar 2,49%, atau 71 anak balita.

Studi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan stunting di Indonesia adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kelahiran anak (Sr & Sampe, 2020). Diare lebih sering terjadi pada anak-anak karena infeksi yang sering dan kurangnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (Ida et al., 2023). Apabila anak tidak diberikan vaksinasi, risiko terserang penyakit infeksi meningkat, nafsu makan menurun, dan gangguan absorpsi zat gizi, yang mengakibatkan asupan nutrisi yang sangat sedikit (Ali Mashar et al., 2021). Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan diare karena organ pencernaan mereka tidak sempurna secara fisiologis dan anatomis. Pemberian yang tidak bersih

juga dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan yang lebih parah. (Dwi Ana et al., 2019.)

Menurut teori Integrated Behavioral Model (IBM), sikap, norma subjektif, dan kontrol persepsi adalah tiga faktor yang mempengaruhi niat, dimana niat adalah penentu utama dari perilaku individu. Sehingga penting untuk melakukan sebuah upaya dalam meningkatkan niat sebagai faktor penentu perilaku, karena perilaku yang tidak mencegah stunting akan meningkatkan kemungkinan anak akan menderita stunting. *Peer Education* dan *Positive Affirmation* merupakan salah satu upaya meningkatkan sikap, efikasi diri, niat dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting akan tetapi penelitian yang fokus pada peningkatan perilaku pengasuhan dengan dua metode diatas masih sangat minimalis.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *peer education* dapat membantu meningkatkan perilaku selama prakonsepsi (Lestari et al., 2023). Hasil penelitian (Arnita et al., 2020), upaya yang dilakukan termasuk pemeriksaan kehamilan rutin (Antenatal Care), penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM), dan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui peningkatan *peer Education*. Menurut (Saputri & Tumangger, 2019) yaitu dengan metode pendidikan rekan/ *peer education* membantu meningkatkan pengetahuan tentang stunting secara efektif. Namun, jika metode ini tidak digunakan, kemampuan tersebut tidak akan ditularkan pada orang lain dalam penerapan kesehatan dan gizi status gizi dan stunting (Suryani et al., 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Khariyetni et al., (2023), bahwa menunjukkan bahwa metode

peer education terbukti efektif dalam mempengaruhi sikap peserta didik baik sebelum maupun sesudah intervensi. Namun, kegiatan afirmasi positif meningkatkan prestasi akademik mahasiswa baru di Universitas Airlangga Surabaya (Parjianto et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan sikap ibu antara sebelum dan sesudah intervensi (*Peer Education* dan *Positive Affirmation*), menganalisis perbedaan efikasi diri antara sebelum dan sesudah intervensi (*Peer Education* dan *Positive Affirmation*), pengaruh sikap dan efikasi diri terhadap pembentukan niat dan perilaku ibu dalam pengasuhan pencegahan stunting. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan 2 metode tersebut yang efektif meningkatkan perilaku individu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Quasy-eksperimental* dengan variabel independen : *Peer education* dan *Positive affirmation* dan Variabel dependen : *Attitude* (sikap), *Self efficacy* (efikasi diri), *Intention* (Niat), Perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Jeddih untuk kelompok intervensi dan Desa Bilaporah untuk kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2024.

Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sejumlah 48 orang di Desa Jaddih dan Desa Bilaporah. Besar Sampel : 16 ibu kelompok perlakuan di Desa Jeddih dan 16 ibu kelompok kontrol. Kedua desa memiliki jarak geografis yang cukup jauh sehingga

mengurangi antar responden saling memberikan informasi. Dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang berbeda. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kriteria Inklusi antara lain 1) Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 2) Ibu yang tinggal serumah dengan bayi, 3) Ibu dan bayi dalam kondisi sehat fisik dan mental, 4) Ibu pendudukan yang ber KTP kabupaten Bangkalan. Kriteria Eksklusi : 1) Ibu yang pindah rumah dalam proses penelitian; 2) Ibu yang tidak mengikuti intervensi secara penuh.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (sikap dibuat berdasarkan IBM, *Self Efficacy* dibuat berdasarkan IBM dan Bandura, kuesioner niat dibuat berdasarkan IBM, kuesioner perilaku dibuat berdasarkan IBM).

Intervensi untuk kelompok perlakuan menggunakan *peer education* yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu kurang lebih 30 menit Selama 2 bulan. *Peer educator* atau teman sebaya yang menyampaikan pengalaman pengasuhan pada sesi *peer education* adalah ibu yang memiliki anak dengan Stunting. Yang menjadi fasilitator pada intervensi adalah peneliti dengan pendampingan Bidan penanggung jawab Posyandu. Intervensi *positive*

affirmation dengan video visual durasi 15 menit tentang ASI eksklusif, imunisasi dan PHBS. Video *positive affirmation* diputar setelah kegiatan *peer education* menggunakan perangkat lap top, LCD dan pengeras suara. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan konseling dari Bidan saat kegiatan di Posyandu selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 20 menit tiap pertemuan.

Analisis data menggunakan uji beda : *attitude* ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan distribusi data normal menggunakan *independent t test*), *Self Efficacy* distribusi data tidak normal: *Mann Whitney*). Analisa hubungan (sikap dengan niat menggunakan *spearman rank*, hubungan efikasi diri dengan niat menggunakan *spearman rank*, hubungan niat dengan perilaku menggunakan *spearman rank*). Persetujuan etik dari komite etik penelitian oleh KEPK Stikes Ngudia Husada Madura nomor : 2260/KEPK/STIKES-NHM/EC/IX/2024 tanggal 9 September 2024 dan surat persetujuan responden sebagai partisipan sukarela. Hasil penelitian hanya ada di perangkat lap top peneliti dan tidak akan disebarkan identitas responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian yang dijelaskan secara ringkas serta dapat digambarkan dalam bentuk tabel ataupun grafik. Berikan penjelasan/keterangan secara singkat pada data yang disajikan dalam bentuk tabel dan atau grafik.

Tabel 1 Perbedaan sikap dan efikasi diri ibu antaer sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kontrol

Variabel		Min-Max	Mean±std	p-Value
Sikap	Pre perlakuan	18-32	26,63±4,530	Wilcoxon sign rank test : 0,000
	Post perlakuan	20-36	30,44±5,727	
	Pre kontrol	9-31	24,38±7,182	Wilcoxon sign rank test : 0,0431
	Post kontrol	11-34	25,25±5,768	
Self Efficacy	Pre perlakuan	20-35	28,06±4,266	Wilcoxon signed rank test : 0,001
	Post perlakuan	24-36	31,56±4,242	
	Pre kontrol	20-35	27,19±4,277	Pair T Test : 0,208
	Post kontrol	22-36	27,81±4,806	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sikap didapatkan $p = 0,000 < 0,05$ dan kelompok perlakuan efikasi diri $p = 0,001 < 0,005$ sehingga ada perbedaan sikap dan efikasi diri pada kelompok perlakuan. Sedangkan kelompok kontrol variabel sikap $p = 0,0431$ artinya ada perbedaan dan variabel efikasi diri $p = 0,208 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan.

Tabel 2 Perbedaan Sikap ibu dalam pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Jeddih antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Post test Sikap	Min-Max	Mean±std	Normality test	Mann Whitney u test
Perlakuan	20-36	25,2±5,727	0,010	0,016
Kontrol	11-34	30,4 ±5,768	0.280	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan $p = 0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada usia 0-6 bulan

Tabel 3 Perbedaan Efikasi ibu dalam pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Jeddih antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Post test Self efficacy	Min-Max	Mean±std	Normality test	Mann Whitney u test
Perlakuan	24-36	27,8±4,242	0,027	0,021
Kontrol	22-36	31,5 ±4,806	0,062	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan $p \text{ value} = 0,021 < \alpha = 0.05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan Efikasi diri ibu dalam pencegahan stunting pada usia 0-6 bulan.

Tabel 4 Menganalisis pengaruh Antara Sikap terhadap Niat ibu Dalam Pencegahan Stunting pada bayi usia 0-6 bulan.

		Niat							
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Total	%
Sikap	Positif	1	3%	0	0	17	53%	18	56%
	Negatif	1	3%	5	16%	8	25%	14	44%
Total		2	6%	5	16%	25	78%	32	100.0
Hasil uji <i>spearman rank</i>									
α : 0,05									
r : 0.421									
$p \text{ value}$: 0.002									

Berdasarkan tabel 4 dapatkan nilai $p = 0,002 < 0,05$, Nilai $r : 0,421$ ada pengaruh signifikan antara sikap dengan niat ibu dalam pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 5 Menganalisis pengaruh Antara Efikasi diri terhadap Niat Dalam Pencegahan Stunting pada bayi usia 0-6 bulan.

		Niat							
		tinggi	%	Sedang	%	rendah	%	Total	%
Efikasi diri	Rendah	0	.0	0	0	2	6%	2	6%
	Sedang	4	13%	5	16%	0	0	9	28%
	Tinggi	21	66%	0	0	0	0	21	66%
Total		25	78%	5	16%	2	6%	32	100%

Hasil uji *spearman rank*

$\alpha: 0.05$

p value : 0.000

r: 0.773

Berdasarkan tabel 5 di dapatkan nilai $p=0,000>0,05$, Nilai $r : 0.773$ termasuk hubungan yang kuat

Tabel 6 Menganalisis hubungan Antara Niat dan Perilaku Dalam Pencegahan Stunting pada bayi usia 0-6 bulan.

		Perilaku							
		Kurang	%	cukup	%	Baik	%	Total	%
Niat	Rendah	2	6%	0	0	0	.0	2	6%
	Sedang	0	0	2	6%	3	9%	5	15%
	Tinggi	0	.0	1	3%	24	75%	25	78%
Total		2	6%	3	9%	27	84%	32	100%

Hasil uji *spearman rank*

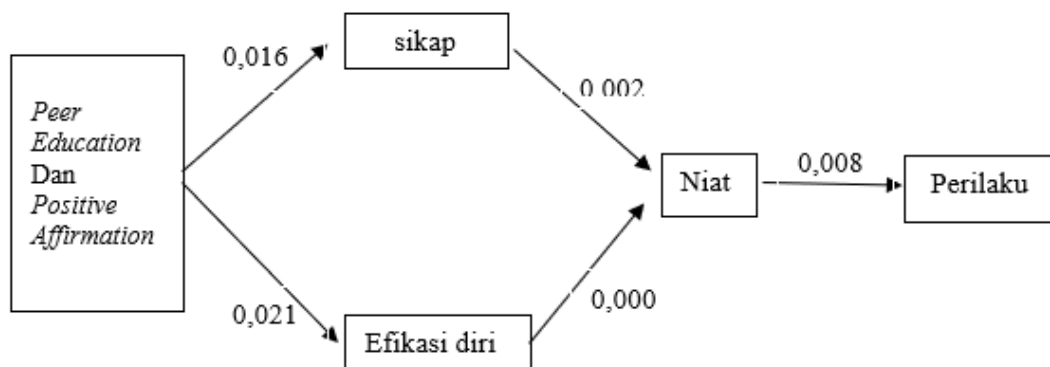
$\alpha: 0.05$

p value : 0.008

r : 0.658

Berdasarkan tabel 6 didapatkan $p = 0,008 < 0,05$, Nilai $r : 0.658$ termasuk hubungan yang kuat

Gambar 1. Model Efektifitas Peer Education Dan Positive Affirmation Dalam Meningkatkan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Bayi 0-6 Bulan



Berdasarkan gambar 1. Diagram jalur tersebut menunjukkan bahwa intervensi Peer Education dan Positive Affirmation memberikan pengaruh positif terhadap sikap ($\beta = 0,016$) dan efikasi diri ($\beta = 0,021$) responden. Namun, baik sikap maupun efikasi diri hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap niat (masing-masing $\beta = 0,002$ dan $\beta = 0,000$). Selanjutnya, niat berpengaruh kecil terhadap perilaku ($\beta = 0,008$). Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa meskipun intervensi mampu meningkatkan sikap dan efikasi diri, jalur pengaruh menuju perubahan perilaku melalui variabel mediasi sikap, efikasi diri, dan niat masih relatif lemah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer education* dan *positive affirmation* efektif meningkatkan sikap dan efikasi diri ibu dalam pengasuhan pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan. Sikap yang positif dan efikasi diri yang tinggi menjadi dasar pembentukan niat ibu dalam membentuk pola pengasuhan. Menurut konsep Integrated behaviour Model bahwa faktor niat menjadi penentu perilaku individu, artinya niat tinggi akan diikuti oleh terbentuknya perilaku. *Peer Education* dinilai efektif karena ibu langsung mendengarkan penjelasan dari ibu dengan anak stunting yang berperan sebagai teman sebaya, sehingga ibu percaya dengan apa yang disampaikan oleh teman sebaya tentang penyebab stunting pada anaknya. Kepercayaan ibu dikuatkan dengan *positive affirmation* melalui video tentang kemampuan ibu dalam mencegah stunting pada anak sejak dini.

Perbedaan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan *Peer Education* Dan *Positive Affirmation*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap pencegahan stunting berbeda antara pre-test dan post-test, ketika mereka menerima *peer education* dan *positive affirmation*. *Peer education* sangat efektif dalam mengubah sikap ibu

karena mereka dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan satu sama lain untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka. Dengan menggunakan media video, afirmasi positif dapat membantu peserta mengubah perspektif mereka. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Putti Utari et al.,(2019), bahwa ada perbedaan sikap remaja putri di posyandu remaja Desa Pandes terhadap pencegahan anemia antara sebelum dan sesudah *peer education* dengan teman sebaya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja dapat lebih terbuka dan percaya dalam menyampaikan pendapatnya selama pendidikan sebaya karena mereka sudah akrab dengan guru mereka sejak awal, sehingga tidak ada ketakutan terhadap pertanyaan atau pendapat dari orang lain.

Hasil Penelitian Nur Wahiddah & Julia, (2022) berfokus pada analisa peranan afirmasi positif dalam membantu meminimalisir hambatan belajar siswa selama proses perubahan sistem pembelajaran secara daring ke luring. Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan pemberian afirmasi positif mempengaruhi sikap siswa selama proses perubahan sistem pembelajaran secara daring ke luring, dan mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.

Peer education mampu memperbaiki sikap ibu dalam

pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman, persepsi, pengetahuan tentang pentingnya mencegah stunting melalui teman sebaya yaitu orang tua yang memiliki balita dengan stunting. Pengalaman dari teman sebaya ini yang menjadi penentu arah keputusan yang akan diambil orang tua dalam pola pengasuhan. Ditambah dengan materi yang diberikan melalui *Positif Affirmation* membuat ibu yakin bahwa persepsi, pengetahuan, pemahamannya benar dan meyakinkan dalam pengambilan arah keputusan tentang pola pengasuhan anaknya.

Perbedaan Efikasi Diri Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Sebelum Dan Sesudah Di Berikan *Peer Education* Dan *Positive Affirmation*

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan efikasi diri ibu antara *pre test* dan *post test* setelah mengikuti kegiatan *peer education*. Yang menjadi teman sebaya adalah ibu yang memiliki pengalaman tentang pencegahan stunting melalui pola pengasuhan yang salah yang menyebabkan Balita mengalami stunting. Sedangkan afirmasi positif yaitu di lakukan dengan media video, dengan begitu dapat merubah pola pikir peserta menjadi lebih kuat, yang tujuan untuk membangun keyakinan pada diri sendiri. Dari hasil (Legiati et al., 2019) mendapatkan hasil ada pengaruh antara *peer educator* terhadap efikasi responden tentang pubertas. Hasil (Cobalt Angio, (2019) mendapatkan ada pengaruh *peer education* terhadap *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah pemberian paket sukses menyusui.

Peer Education dan *Positive Affirmation* terbukti efektif meningkatkan efikasi diri atau keyakinan ibu akan kemampuannya dalam memberikan pola asuh terbaik dalam pencegahan stunting. Ibu yakin setelah mendengar secara langsung pengakuan pengalaman yang dibagikan oleh teman sebaya yaitu orang tua dengan anak yang mengalami stunting. Ibu menjadi yakin bahwa stunting harus dicegah karena berdampak jangka panjang bagi masa depan anak ketika dewasa.

Perbedaan Sikap ibu dalam pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan sikap ibu dalam pencegahan stunting pada usia 0-6 bulan. *Peer education* sangat efektif dalam perubahan sikap ibu, karena melibatkan ibu-ibu untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan dalam mencegah stunting pada anak mereka. Pesan yang disampaikan oleh sesama ibu lebih mudah dipahami karena mereka berbagi pengalaman yang sama dan ibu juga lebih percaya pada informasi yang berasal dari teman sebaya mereka.

Perbedaan sikap yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena ibu mendengarkan secara langsung pengalaman orang tua dengan anak stunting akibat pola pengasuhan yang salah pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan konseling dari Bidan Posyandu yang memang setiap bulan sudah sering memberikan Informasi dan edukasi kepada ibu. Hal inilah yang menyebabkan ibu yang masuk

kelompok intervensi memiliki skor sikap yang lebih baik.

Perbedaan Efikasi ibu dalam pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efikasi diri ibu antara sebelum dan sesudah diberikan *peer education* dan *positif affirmation*. Karena peserta merasa lebih mudah terhubung dan lebih percaya satu sama lain dengan *peer education* Afirmasi positif membantu mencegah stunting dengan mengubah cara ibu berpikir. Mengatakan pada diri sendiri bahwa kita bisa mencegah stunting dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu. Hasil penelitian Silvy Irdianty & Sensusiana. (2023.), ada pengaruh *peer education* terhadap efikasi responden.

Hasil penelitian Harisa et al. (2023), Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada pasien hemodialisis di RSPTN Universitas Hasanuddin dapat meningkatkan *self-efficacy* pasien dan meningkatkan kepercayaan mereka pada perawatan kesehatan. Hasil penelitian Parjianto et al. (2021), pelatihan berpikir positif efektif untuk meningkatkan efikasi diri..

Kelompok intervensi memiliki skor efikasi diri yang lebih tinggi dalam pencegahan stunting dibanding kelompok kontrol, karena kelompok intervensi secara langsung mendengarkan dan merasakan pola pengasuhan yang salah oleh teman sebaya salah sehingga menyebabkan anaknya stunting. Informasi dari pengalaman nyata teman sebaya melalui *peer education* inilah yang meningkatkan keyakinan ibu bahwa dia harus mampu mencegah stunting

Menganalisis Pengaruh Antara Sikap Terhadap Niat Dalam Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap ibu terhadap niat mereka untuk mencegah stunting pada bayi usia 0-6 bulan. Tingkat keeratan antara sikap ibu dan niat mereka untuk mencegah stunting memiliki hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika ibu memiliki sikap yang positif, mereka akan memotivasi atau mendorong diri mereka untuk melakukan apa yang mereka bisa kerjakan untuk mencegah stunting.

Hasil penelitian Rizqy & Ridanasti. (2024), ada hubungan yang kuat antara sikap konsumen dengan niatnya melakukan pembelian online. Sedangkan hasil penelitian (Mutingah & Rokhaidah, (2021) ada hubungan yang bermakna ditemukan antara sikap ibu dengan niat ibu dalam melakukan pencegahan stunting. Hasil penelitian (Arnita et al., 2020) hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan niatnya dalam mencegah stunting pada anak balita. Hasil penelitian (Anitasari et al., 2021) mendapatkan ada hubungan sikap ibu yang kurang baik dalam praktik pemberian makan pada anak, dalam jangka panjang akan memberi dampak terhadap tumbuh kembang anak tersebut. Sikap positif yang dimiliki ibu dalam pengasuhan pencegahan stunting tentang pentingnya pencegahan stunting, dampak jangka panjang stunting akan meningkatkan keyakinan dan keinginan serta niat ibu untuk memberikan pola pengasuhan terbaik dalam pencegahan stunting berdasarkan informasi selama *peer education*. Sebaliknya ibu dengan sikap negatif

akan cenderung tidak berniat memberikan ASI Eksklusif, memberikan imunisasi dan melaksanakan PHBS.

Hasil penelitian diatas relevan dengan konsep *Integrated Behaviour Model* (Glanz, 2008), bahwa berdasarkan model perilaku terintegrasi, niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor atau variabel yaitu sikap (*Attitude*), Keyakinan Norma (*Perceived Norm*), *Personal Agency*.

Menganalisis hubungan Antara efikasi diri Dengan Niat Dalam Pencegahan Stunting

Studi menunjukkan bahwa efikasi diri ibu memiliki pengaruh terhadap niat ibu untuk mencegah stunting. Temuan menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi yang kuat dengan niat ibu. efikasi diri ibu, yaitu keyakinan mereka bahwa mereka mampu memberikan perawatan terbaik bagi anak-anak mereka agar mereka tumbuh dengan baik. Ibu akan lebih termotivasi untuk mencegah stunting dengan pola pengasuhan terbaik. Ibu yang percaya diri dengan kemampuan mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan yang diperlukan, seperti memberikan ASI eksklusif, dan secara teratur membawa bayi ke posyandu untuk deteksi tumbuh kembang sert amendapatkan imunisasi dan melakukan PHBS dengan cuci tangan untuk mencegah penyakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *Integrated Behaviour Model* (Glanz 2008), bahwa faktor keempat yang berkontribusi terhadap pembentukan niat perilaku ibu dalam pengasuhan pencegahan stunting adalah *self efficacy* (keyakinan seseorang mampu mengerjakan tugas atau sebuah perilaku). *Self efficacy* ini

tidak sama dengan kompetensi. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan kemampuan seseorang, sedangkan pada kompetensi adalah keterampilan yang benar-benar dimiliki seseorang.

Menganalisis hubungan Antara Niat Dengan Perilaku Dalam Pencegahan Stunting pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa ada pengaruh niat ibu terhadap perilaku mereka dalam mencegah stunting. Tingkat keeratan antara sikap dan niat ibu untuk mencegah stunting pada bayi usia 0-6 bulan memiliki korelasi yang kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki niat yang tinggi akan mendorong atau mendorong mereka untuk melakukan apa yang mereka bisa untuk mencegah stunting.

Hasil penelitian Sumarna et al. (2022), Menurut penelitian, variabel persepsi niat terhadap variabel perilaku memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai angka di bawah 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel niat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku. Hasil penelitian Yuliana et al., (2021), menunjukkan bahwa variabel niat dapat digunakan untuk memprediksi perilaku sarapan pagi responden. Faktor kontrol dalam penelitian ini digambarkan sebagai tingkat kemudahan atau kesulitan responden dalam melakukan perilaku tersebut. Faktor kontrol tersebut dijelaskan melalui kemampuan mahasiswa untuk membeli sarapan pagi, lokasi yang mudah diakses, dan kendala yang menghalangi mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Perilaku dipengaruhi oleh niat. Hasil penelitian Najmah et al. (2024), didapatkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara ekonomi dan bisnis Universitas Airlangga dan persepsi ibu tentang status gizi balita dalam pencegahan stunting di Desa Burai.

Integrated Behaviour Model (Glanz, 2008), menekankan bahwa penentu yang paling penting dari perubahan perilaku seseorang adalah *behavioral intention* (niatan berperilaku). IBM menekankan pentingnya niat sebagai motivasi untuk berperilaku. Tanpa adanya motivasi, seseorang tidak mungkin melaksanakan perilaku yang direkomendasikan (Glanz, 2008).

KESIMPULAN

- a. Ada perbedaan *attitude* ibu dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih antara kelompok perlakuan dan kelompok Kontrol
- a. Ada perbedaan *self efficacy* ibu dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih antar kelompok perlakuan dan kelompok Kontrol
- b. Sikap *positive* pada ibu diikuti oleh terbentuknya niat ibu dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih
- c. Efikasi diri ibu yang tinggi membentuk niat ibu dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih
- d. Niat ibu yang tinggi diikuti oleh terbentuknya perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih.

Implikasi

- a. Hasil dari penelitian ini membuktikan dan menguatkan bahwa sikap, efikasi diri dengan niat dan niat menjadi faktor langsung yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan stunting (*peer education* dan

positive affirmation) pada bayi usia 0-6 bulan teori *Integrated Behavioral Model* (IBM)

- b. Diharapkan bagi tenaga kesehatan maupun yang bekerja di fasilitas pelayanan bisa berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting melalui peningkatan perilaku pencegahan ibu pada bayi usia 0-6 bulan menggunakan *peer education* dan *positive affirmation*.
- c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan model intervensi dengan pendekatan digital yang mudah diakses oleh responden dan lebih praktis.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Penulis pertama bertanggung jawab memastikan semua penulis telah berkontribusi secara signifikan dan menyetujui isi akhir naskah, penyusunan proposal dan laporan penelitian serta artikel.

Penulis kedua bertanggung jawab dalam penyusunan proposal, pengumpulan data, penulisan artikel
Penulis ketiga : bertanggung jawab dalam proses pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data

KONFLIK KEPENTINGAN (CONFLICTS OF INTEREST)

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

PERNYATAAN SUMBER PENDANAAN (SOURCE OF FUNDING STATEMENTS)

Sumber pendanaan yang digunakan dalam penelitian berasal dari Dana Operasional Penelitian STIKes Ngudia Gusada Madura. Pihak pemberi dana tidak memiliki peran dalam desain penelitian, analisis

data, penulisan, maupun keputusan untuk mempublikasikan hasil

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemberi dana (STIKes Ngudia Husada Madura), pimpinan STIKes Ngudia Husada Madura dan kaprodi serta seluruh civitas akademika yang memberikan dukungan dalam bentuk teknis, administratif dan fasilitas

DAFTAR PUSTAKA

Adventus. Mahendra, D. Merta jaya, M. (2019). Buku ajar promosi kesehatan. Program studi Diploma tiga keperawatan fakultas vokasi universitas Kriaten Indonesia: Jakarta

Ali Mashar, S., Magister Kesehatan Lingkungan, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Diponegoro, U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Serambi Engineering*, VI(3).

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152.

Cobalt Angio, M. (2019). *Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi*.

Diy, H., & Unriyo, D. (2023). “How Can Won Del be Pret an Tre wi Commar or Alene Nurg They” Pengaruh Kombinasi Terapi Afirmasi Positif Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Perilaku Adiksi Merokok Pada Remaja Effect of Combination of Positive Affirmation Therapy and Lemon Aromatherapy on Smoking Addiction Behavior in Adolescents. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta*, 5(1).

Dwi Ana, K., Fitria, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S. (2019). Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi (mpasi) secara dini dan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan.

Glanz. K. Barbara, K. Rimer, K. Viswanath. (2008). Health behavior and health education. Health behavior and health education: Theory, Research, and, Practice – Google Buku.

Harisa, A., Anggita Putri, A., Rodiah, I., Syarif, I., Christy Marampa, A., & Toding, D. (2023). *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Self-efficacy Pasien Hemodialisis melalui Program Afirmasi Positif*. 4(2), 263–270. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3135>

Ida, R., Susaldi, S., Sari, A., & Penulis, K. (2023). *Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Sanitasi Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Stunting Pada Balita Di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Kelurahan Pulau Panggang Kepulauan Seribu Tahun 2023.* 1(3), 12610. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i3.1410>
- Izzati Hermawan, S., Indra Yani, D., Yulianita, H., & Rahayuwati Fakultas Keperawatan, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting Dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. In *Journal of Nursing Care* (Vol. 6).
- Kementrian kesehatan (2023). Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023. <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Kementrian kesehatan. (2022). Klasifikasi Status gizi berdasarkan indikator antropometri berat badan anak. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_NO__2Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.
- Khariyetni. Lase, L. Sudirman, R. Made ali. Alparida Harahap, A. Ahmad, H. Wisudawan, O. (2023). <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3529/2821>
- Legiati, T., Hidayanti, D., Indrayani, D., Kebidanan, J., & Kemenkes Bandung, P. (2019). *EFIKASI DIRI REMAJA PUTRI TENTANG PUBERTAS*.
- Lestari, E., Shaluhayah, Z., & Sakundarno Adi, M. (2023). *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia.* 6(2). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Manajerial, J. D., Marden, R., Hidayah, N., & Korespondensi, P. (2022). *Pengaruh Kreativitas Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa Feb Universitas Tarumanagara.* 04(01), 181–189.
- Mustamiin, M. Z. (2019.). *Konseling Individu Dengan Sikap Kecanduan Game Online Mobile Legend Pada Siswa.*
- Parjianto, J., Yanto, A. D., & Erlita, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p118-135>
- Putti Utari, A., Kostania, G., & Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Kebidanan, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten.*
- Najmah, P., Rahma, N., Sri Anda Yani, N., Pridamayanti, A., Maulaya, N., Rino Saphira, B., Cicelia Naomi, C., Oktavianiani, D., Zahirah, A., Ashilah (2024). Pengetahuan, I., Sikap Ibu terhadap Pencegahan Balita Stunting di Desa Burai, dan, Sumatera Selatan. Nomor 1, Halaman 28-33. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 19). The Indonesian Journal of Public Health. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,jkmi@unimus.ac.id>
- Raiba, L., Diwek, H. B., Zuha, J., Widad, E., Hasyim Asy'ari, U., Jombang, T., & Idawati, K. (2023). *Afirmasi Positif Dalam Meningkatkan Self Efficacy.* 12(1). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Sari, A., Kurnia, A., Kartini, A. L., Arafat, P. F., & Taupik, T. (2023).

- Analisa Faktor Penyebab Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya. *Journal of Public Health Education*, 2(4), 386–391.
<https://doi.org/10.53801/jphe.v2i4.150>
- Silvy Irdianty, M., & Sensusiana, T. (2023). Pengaruh Peer Education Terhadap Efikasi diri Pada Remaja dalam Penanganan Pre Menstrual Syndrome. In *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* (Vol. 13, Issue 2).
- Sr, A., & Sampe, S. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. *Juni*, 11(1), 448–455.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Sumarna, U., Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Noor, R. M. (2022). Korelasi Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat terhadap Pelaksanaan Program PHBS di Puskesmas Wilayah Kecamatan Garut Kota. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 2966–2981.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7501>
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- Suryani, P., Lala, H., Mph, S., & Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang, P. (2021). Efektivitas Metode Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 11–18.
- Wahiddah, S. A. N. & Julia, J. (2022). Afiriasi positif: Booster untuk meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 189-199.
 DOI:<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50910>
- Yuliana, k., departemen, p., kesehatan, p., ilmu, d., fakultas, p., & masyarakat, k. (2021). Gambaran theory of planned behavior (tpb) pada perilaku sarapan pagi mahasiswa alih jenis fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga.